

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran terhadap anak-anak berkebutuhan khusus merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana para pendidik dituntut untuk memiliki keahlian khusus serta cermat mengamati bakat dan minat mereka bukan bertumpu kepada prestasi akademik terstruktur sebagaimana pada anak-anak normal. Keadaan yang demikian membawa anak-anak berkebutuhan khusus kepada kehidupan yang sepi informasi dan sering kali tertinggal dalam banyak hal. Sekian lama hidup “menyendiri” di tengah keramaian dan gejolak perubahan zaman yang semakin cepat, secara tidak sadar membuat anak-anak berkebutuhan khusus cenderung memiliki konsep diri yang rendah, karena mereka menganggap dirinya tidak layak untuk bergaul secara luas apalagi berkompetensi dengan anak normal pada umumnya. Padahal sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, anak-anak berkebutuhan khusus (termasuk tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita dan autisme) juga dianugerahkan akal pikiran yang sama dengan manusia lain.

Selain itu anak-anak berkebutuhan khusus seringkali mendapatkan perilaku diskriminatif dan sering mendapatkan penolakan akses terhadap hak asasi manusia termasuk hak untuk mengakses pendidikan. Anak-anak berkebutuhan khusus sendiri juga kurang memahami, kurang informasi dan tidak sadar tentang hak-hak mereka. Rachmita M. Harahap menyebutkan bahwa salah satu dari permasalahan di Indonesia adalah kurangnya pemahaman, kesadaran dan akses terhadap hak asasi manusia yang mengakibatkan ketidakmampuan anak-

anak berkebutuhan khusus dalam berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan masyarakat. Anak-anak berkebutuhan khusus di Indonesia seringkali hanya diperbolehkan menerima bantuan tanpa ditanya pendapat mereka. Model amal tetap lebih dominan dari pada pemberdayaan.¹

Pendidikan memiliki peranan dalam perkembangan manusia pada setiap aspek kepribadian serta kehidupan. Pendidikan memiliki pengaruh dinamis untuk menyiapkan kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan memiliki tiga ciri utama yaitu proses pengembangan kemampuan sikap dan tingkah laku di dalam masyarakat dimana dia hidup, proses sosial seseorang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individu secara optimal. Proses pengembangan pribadi atau watak manusia.²

Pendidikan agama Islam bagi anak secara umum memiliki tujuan yang sama, yaitu mendidik anak menjadi individu yang beriman dan bertakwa melalui proses pembelajaran dan pembentukan akhlak sesuai dengan tujuan untuk pendidikan nasional di Indonesia.³ Hal ini sejalan dengan ketentuan pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang mengatakan bahwa” setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.⁴ Oleh karena itu, pendidikan secara umum, terutama

¹ Rachmita M. Harahap, “ kata pengantar” dalam jamila K. A. Muhammad, special education for spesial children, terj edy sembodo (bandung: hikmah, 2008).hlm. x-xi

² S Aziz, ‘Pendidikan Seks Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Jurnal Kependidikan’, Pendidikan Seks Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Jurnal Kependidikan, 2014.

³ Dian Wahyu Utomo, Urgensi Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Luar Biasa, sumber: <https://pendis.kemenag.go.id/pai/berita-268-urgensi-pendidikan-agama-islam-pada-sekolah-luar-biasa>.

⁴ imran, ‘strategi pembelajaran pendidikan agama islam (pai) bagi anak berkebutuhan khusus (abk) kelas viii di mts muhammadiyah 1 malang’, 6.12 (2021).

pendidikan agama islam adalah hak setiap anak yang harus dipenuhi dengan setara tanpa ada adanya perbedaan dengan yang lain.

Mengajarkan pendidikan agama Islam merupakan tugas yang tidaklah mudah, karena tujuannya adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik terkait ajaran Islam.⁵ Diharapkan dalam kegiatan ini untuk mencapai tujuan yaitu mencari ridha Allah swt .

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki perbedaan dengan peserta didik normal pada umumnya. karena ABK merupakan anak-anak yang memiliki perbedaan dalam segi emosional, mental, dan fisik. Oleh karena itu, cara penyampaian materi pembelajaran kepada mereka harus dilakukan dengan pendekatan yang berbeda. Perbedaan ini dapat dilihat dari karakteristik khusus anak berkebutuhan khusus, antara lain: (1) kesulitan belajar dalam hal akademik; (2) kesulitan dalam berkomunikasi; (3) ketidakstabilan emosional; (4) gangguan memori; dan (5) hiperaktif.⁶ Oleh karena itu anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan untuk mempersiapkan mereka di kehidupan masa depan.

Pembelajaran terhadap anak-anak berkebutuhan khusus merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana para pendidik dituntut untuk memiliki keahlian

⁵ imran. 'strategi pembelajaran pendidikan agama islam (pai) bagi anak berkebutuhan khusus (abk) kelas viii di mts muhammadiyah 1 malang', 6.12 (2021).

⁶ Haryanto, Model Penanganan Anak Berkesulitan Belajar Spesifik Karena Faktor Disfungsi Minimal Otak (DMO) di Sekolah Dasar. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2003).

khusus serta cermat mengamati bakat dan minat mereka bukan bertumpu kepada prestasi akademik terstruktur sebagaimana pada anak-anak normal.⁷

Pendidikan agama islam tidak hanya disampaikan kepada individu yang normal, tetapi juga kepada mereka yang mengalami dan memiliki kekurangan yang dikarenakan karena suatu sebab, karena di hadapan Allah SWT, hak mereka dianggap sama. Pendidikan agama islam dapat dianggap sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan keagamaan anak berkebutuhan khusus (ABK), dengan tujuan memberikan ketenangan emosional kepada mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada mereka dengan upaya yang semaksimal mungkin.

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) diatur oleh pemerintah Indonesia melalui ketentuan Pasal 32 ayat 1 Nomor 10 Tahun 2003. Pasal ini menjelaskan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena adanya kelainan fisik, emosional, mental, sosial, namun tetap memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁸ Penyelenggaraan pendidikan agama Islam bagi ABK diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Pasal 37 ayat 1 yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib mencakup pendidikan

⁷ Muhamad Arif, Silvy Nurva'izah, and Mohd Kasturi Nor bin Abd Aziz, 'Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Al-Murabbi*, 9.1 (2023), 97–122 <<https://doi.org/10.35891/amb.v9i1.4660>>.

⁸ Nurul Aisyah dan Dian Risky Amalia, Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM & Pendidikan Islam di MINU Purwosari Metro Utara, *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 2, No. 1, 2020. hlm. 166

agama.⁹ Oleh karena itu, peraturan tersebut menegaskan bahwa anak-anak yang memiliki kekurangan tetap berhak mendapatkan dan mengikuti pembelajaran.

SLB Negeri Batu Merah Ambon adalah salah satu instansi dari yang memberikan layanan pendidikan dan perhatian khusus bagi anak penyandang cacat, Sekolah khusus seperti SLB membutuhkan berbagai hal yang berbeda dengan sekolah lainnya yang bukan sekolah khusus. Pembelajaran PAI pada peserta didik memerlukan adanya bahan ajar seperti, materi /bahan, tujuan, media, metode, sarana prasarana, evaluasi dan kompetensi guru yang khusus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sehingga sekolah mampu melayani semua peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara awal dengan guru di SLB Negeri Batu Merah Ambon pada tanggal 23 Juli 2024, yang menunjukkan bahwa penyampaian materi pada anak tunadaksa seperti sekolah pada umumnya hanya saja, dalam pembelajaran, Guru perlu mengawasi proses belajar peserta didik. Dalam hal, fisik peserta didik tunadaksa tidak seperti pada anak normal yaitu cacat pada bagian wajahnya dan tanganya, adapun umur peserta didik tunadaksa yaitu 16 tahun. Jumlah anak tunadaksa di SLB Negeri Batu Merah Ambon berjumlah 2 orang berjenis kelamin laki-laki. Adapun hal yang Perlu diawasi yaitu cara belajarnya peserta didik tunadaksa seperti, cara menulis dan cara membaca perlu bantuan dari guru. strategi pembelajaran yang digunakan diantaranya dengan menggunakan strategi pembelajaran pendidikan integrasi

⁹ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 sumber: kemdikbud.go.id.

(terpadu), pendidikan segregasi (terpisah), penataan lingkungan belajar.¹⁰ Dari kesimpulan di atas Dimana Pendidikan integrasi adalah suatu sistem layanan yang memberikan kesempatan pada peserta didik SLB untuk belajar dalam waktu tertentu, sedangkan pendidikan segregasi adalah layanan yang memisahkan peserta didik yang berkebutuhan khusus dengan peserta didik normal dan penataan lingkungan belajar adalah proses menggabungkan berbagai komponen lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik. Tujuannya adalah untuk menstimulasi peserta didik agar dapat belajar secara optimal.

Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai dengan judul “Strategi Pembelajaran Bagi Anak Tunadaksa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA di SLB Negeri Batu Merah Ambon”.

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama islam bagi peserta didik tunadaksa tingkat SMA di SLB Negeri Batu Merah Ambon?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik tunadaksa tingkat SMA di SLB Negeri Batu Merah Ambon?

¹⁰ Asniya Hehanussa, Guru SLB Negeri Batu Merah, Wawancara Awal, tanggal 23 Juli 2024

C. Fokus penelitian

No.	Indikator	Fokus penelitian
1.	Strategi pembelajaran bagi anak tunadaksa	1. pendidikan integrasi (terpadu) 2. pendidikan segregasi (terpisah) 3. penataan lingkungan belajar
2.	Peserta didik	Peserta Didik Tunadaksa (<i>Physical Disability</i>)

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui pelaksanaan Strategi Pembelajaran Bagi Anak Tunadaksa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di SLB Negeri Batu Merah Ambon
2. Untuk mengetahui apa saja faktor hambatan dan solusi dari Strategi Pembelajaran Bagi Anak Tunadaksa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA di SLB Negeri Batu Merah Ambon

E. Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. secara terinci manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawancara seputar permasalahan yang diteliti, baik bagi penulis maupun pihak lain sebagai bahan referensi dalam meneliti tentang permasalahan tersebut.

2 . Manfaat praktis

Penelitian ini sebagai masukan dan informasi kepada pihak sekolah yang terkait

F. Kajian terdahulu

- 1) Iza Anugerahani Riski, Syakira Nurul Fajri, Adinda Reza Maulina, Desi Puspita Sari, Adelia Eka Lauditta, Nono Hery Yoenanto, Nur Ainy Fardhana, dengan judul penelitian "Strategi Pembelajaran E-Learning untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Jenjang PAUD". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran e-learning yang cocok untuk anak berkebutuhan khusus di tingkat PAUD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran e-learning yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus di tingkat PAUD adalah menggunakan sistem pembelajaran TLC (*Teacher-Centered Lesson Planning & Instruction*) dan tetap mengacu pada kurikulum 2013. Dalam pembelajaran berbasis *e-learning*, internet dan aplikasi khusus digunakan untuk komunikasi antara guru dan siswa melalui *video call* serta untuk mengirimkan video aktivitas siswa saat belajar di rumah..¹¹ Meskipun terdapat kesamaan dengan penelitian tersebut dalam hal strategi pembelajaran, perbedaan terletak pada objek yang diteliti. Penelitian sebelumnya berfokus pada anak berkebutuhan khusus di tingkat PAUD

¹¹ Iza Anugerahani Riski, dkk. Strategi Pembelajaran E-Learning untuk ABK pada Jenjang PAUD. Jurnal Lentera Anak, Vol. 1 No. 1, 2020

sementara penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran PAI di sekolah pada tingkat menengah atas.

- 2) Saiful Akhyar Lubis, Yusnaili Budianti & Zulpadlan, dengan judul penelitian "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC Melati Aisyiyah Tembung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SLB ABC Melati Aisyiyah Tembung yang menyenangkan dengan Bermain, Menyanyi, dan Cerita (BMC) dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran demonstrasi sangat sesuai, karena selain menjadi model pembelajaran yang inklusif, strategi ini tidak terlalu menekankan logika dan analisis dalam proses pembelajaran..¹² Dalam konteks ini, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaannya terlihat dari fokus penelitian yang mencakup strategi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.
- 3) Ruzaipah, Muhammad Munir & Agus Ma'sum Al-Jauhari, dengan judul penelitian "Strategi Pembelajaran Shalat oleh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Tunadaksa di SDLB Pangkalpinang". Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dan memberikan informasi lebih lanjut tentang

¹² Saiful Akhyar Lubis, dkk. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 12, No. 2, 2022

kelebihan dan kelemahan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SDLB Negeri Pangkalpinang menggunakan strategi pembelajaran faktual, kontekstual, dan kooperatif. Kelemahan dari strategi-strategi tersebut adalah ketidakcocokan untuk siswa dengan gangguan pendengaran, membutuhkan pembinaan yang lebih intensif oleh guru, dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya. Namun, strategi-strategi tersebut memiliki keuntungan seperti guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, serta memfasilitasi komunikasi antar siswa..¹³ Terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaannya terlihat dalam pembahasan strategi pembelajaran. Namun, perbedaannya terletak pada jenjang anak berkebutuhan khusus yang diteliti, di mana penelitian sebelumnya fokus pada SDLB, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Selain itu, penelitian di atas memfokuskan pada satu materi. Penelitian ini juga difokuskan kepada anak tunadaska, sehingga hasil penelitian yang akan dilakukan kemungkinan akan berbeda.

- 4) Aulia Sari & Indah Muliati, dengan judul penelitian "Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunadaksa di SLB Negeri 1 Panti". Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami strategi pembelajaran yang digunakan untuk anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Panti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima

¹³ Ruzaipah, dkk, Strategi Pembelajaran Shalat oleh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Tunadaksa di SDLB Pangkalpinang. *Journal of Islamic Education Research*, Vol. 1 No. 2, 2020

strategi yang digunakan oleh SLB Negeri 1 Panti dalam pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita, yaitu: (1) Metode ceramah, (2) metode tanya jawab, (3) metode pemberian tugas, (4) metode pengulangan, dan (5) pendekatan individu.¹⁴ Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaannya terletak pada strategi pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya adalah penelitian akan membahas beberapa klasifikasi anak berkebutuhan khusus dan melibatkan peserta didik yang berbeda. Kemudian. Pembahasan pada penelitian ini yaitu tentang strategi khusus anak tunadaksa. Oleh karena itu, hasil penelitian yang akan dilakukan kemungkinan akan berbeda dari penelitian sebelumnya.

- 5) Dian Permana dengan judul “Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa ”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, analitik dan komparatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah kelompok-individu (groups-individu). 2) Alasan digunakannya strategi tersebut adalah strategi kelompok-individu (groups-individu) dalam prosesnya dinilai efektif, menyenangkan, aktif, inspiratif, menantang, dan motivasi. 3)

¹⁴ Aulia Sari & Indah Muliati, Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunadaksa di SLB Negeri 1 Panti. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 No. 3, 2021

Implementasi strategi pembelajaran kelompok-individu (groups-individu) dalam pelaksanaannya baik, yakni sesuai dengan indikator yang dituju. 4) Faktor pendukung dan penghambat yakni terletak kepada, siswa, orang tua wali siswa, perangkat pembelajaran yang dalam hal ini tentunya baik (pendukung) dan kurang baik (penghambat).¹⁵ Kesamaannya terletak pada strategi pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya adalah penelitian akan membahas beberapa strategi khusus untuk anak tunadaksa dan melibatkan peserta didik yang berbeda. Kemudian. Pembahasan pada penelitian ini yaitu tentang strategi khusus anak tunadaksa. Oleh karena itu, hasil penelitian yang akan dilakukan kemungkinan akan berbeda dari penelitian sebelumnya

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Iza Anugerahani Riski, Syakira Nurul Fajri, Adinda Reza Maulina, Desi Puspita Sari, Adelia Eka Lauditta, Nono Hery Yoenanto, Nur Ainy Fardhana, dengan judul penelitian : Strategi Pembelajaran E-Learning untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Jenjang PAUD.	Terletaknya dari penelitian ini yaitu berfokus pada strategi pembelajaran PAI bagi anak-anak berkebutuhan khusus	Penelitian sebelumnya menggunakan pembelajaran <i>E learning</i> yang dimana pembelajaran berjarak jauh dan Penelitian sebelumnya berfokus pada anak berkebutuhan khusus di tingkat PAUD
2.	Saiful Akhyar Lubis, Yusnaili Budianti & Zulpadlan, dengan judul penelitian:	proses belajar siswa berkebutuhan khusus tunadaksa	Penelitian sebelumnya menggunakan strategi demonstrasi dan juga

¹⁵ Dian Permana. "Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis (Studi Komprasi SLB Sekolah Khusus luar autis Bina Anggita Bnatul, Yogyakarta dan SLB-C Dharma Rena Ring Putra II Kusumanegara", Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016

	"Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.		melibatkan beberapa anak berkebutuhan khusus.
3.	Ruzaipah, Muhammad Munir & Agus Ma'sum Al-Jauhari, dengan judul penelitian : Strategi Pembelajaran Shalat oleh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Tunadaksa di SDLB Pangkalpinang	Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi	Penelitian yang, di mana penelitian sebelumnya fokus pada sekolah dasar luar biasa (SDLB) , penelitian diatas memfokuskan pada satu materi.
4	Aulia Sari & Indah Muliati, dengan judul penelitian: "Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunadaksa di SLB Negeri 1 Panti".	Menggunakan strategi pembelajaran khusus anak tunadaksa	penelitian yang akan membahas beberapa klasifikasi anak berkebutuhan khusus dan melibatkan peserta didik yang berbeda.
5	Dian Permana dengan judul "Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa".	Objek yang diteliti sama-sama pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Penelitian yang dilakukan peneliti sebelum bersifat perbandingan dari dua sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti bersifat fenomena dari satu sekolah saja

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam tabel di atas, peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di berbagai sekolah, tingkatan, dan klasifikasi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang berbeda. Namun, dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada anak

berkebutuhan khusus dalam klasifikasi Tunadaksa di SLB Negeri Batu Merah
Ambon.

